

Daftar Isi

1. Topik Khusus
2. Berita Proyek
3. Kabar dari Daerah
4. Suara

Momen Bulan Ini



Bapak Bambang, Kepala Disperindag Tegal, di depan komponen yang dikirim dari Tegal.

Proyek Pengembangan IKM melalui Peningkatan Penyediaan Layanan

Kantor Pusat
Direktorat Jenderal IKM
Lt. 14, Kementerian Perindustrian
Jl. Gatot Subroto Kav. 52-53
Jakarta Selatan 12950

Tel/ Fax
+62 21 5253782/ 5255509 ext 2265

Situs Web
<http://www.jica.go.jp/project/english/indonesia/012/index.html>

TOPIK KHUSUS ~ Seminar Regional dalam Rangka Diseminasi

Sebagai bagian dari kegiatan proyek kerja sama teknis SMIDeP, Ditjen IKM dan Tim Tenaga Ahli telah melaksanakan seminar regional untuk diseminasi pengalaman dan pencapaian kegiatan fasilitasi di industri sasaran melalui pendekatan SMIDeP selama dua tahun. Seminar regional dirancang untuk i) berbagi pendekatan fasilitasi (perencanaan pelaksanaan, langkah/ metode fasilitasi untuk industri lokal yang dilakukan SMIDeP), ii) berbagi faktor kunci (pelajaran dan praktik baik yang diamati selama proses fasilitasi) untuk kasus sukses, dan iii) mengusulkan paket kegiatan dukungan sebagai model untuk wilayah/ industri lain kepada kepala pemerintah daerah (Dinas Perindustrian & Perdagangan) yang memiliki industri lokal yang serupa di daerah mereka.

	Fokus	Undangan	Tanggal/ Tempat
Seminar untuk Wilayah I	Pengalaman/ pencapaian dari fasilitasi industri fesyen ulos di Kabupaten Samosir.	Pemerintah provinsi dan kota yang memiliki potensi pengembangan industri fesyen (dengan memanfaatkan kain tradisional).	17 Nov. Medan
Seminar untuk Wilayah II	Pengalaman/ pencapaian dari fasilitasi industri komponen kapal di Kabupaten Tegal.	Pemerintah provinsi dan kota yang memiliki industri pengolahan logam, BKI, asosiasi galangan kapal, dan produsen komponen kapal.	30 Nov. Jakarta, Kementerian Perindustrian
Seminar untuk Wilayah III	Pengalaman/ pencapaian dari fasilitasi industri pengolahan kakao di Provinsi Sulawesi Tengah.	Pemerintah provinsi yang memiliki industri pengolahan kakao atau memiliki potensi untuk pengembangan industri tersebut.	17 Nov. Palu

Diantara seminar tersebut, seminar untuk industri komponen kapal di Kabupaten Tegal menghasilkan konsensus diantara peserta untuk mengikuti dukungan fasilitasi serupa kepada wilayah/ industri lain, seperti dukungan bimbingan teknis untuk pengembangan pasar dan sertifikasi komponen. Kementerian Perindustrian (Kemenperin) mengumumkan Nota Kesepahaman (MoU) terkait akselerasi sertifikasi komponen BKI kepada pemerintah daerah yang diundang dan asosiasi industri komponen kapal di seluruh penjuru Indonesia. MoU ini merupakan hasil dari kasus sukses bimbingan teknis sertifikasi BKI di Tegal. SMIDeP telah berhasil mendirikan kerangka kolaborasi (yang disebut sebagai 'platform' pada tingkat nasional) untuk pengembangan industri komponen kapal, dimana pemangku kepentingan yang bersangkutan memiliki komitmen untuk meningkatkan jumlah komponen bersertifikasi dalam rangka meningkatkan konten lokal di galangan kapal.

Pendekatan SMIDeP juga telah menciptakan kasus sukses pada industri pengolahan kakao di Provinsi Sulawesi Tengah, dan seminar untuk wilayah II telah menyorot hal ini dengan berbagi praktik baik, saran dan pengalaman yang diamati selama proses fasilitasi dengan pemerintah provinsi yang memiliki industri pengolahan kakao atau berpotensi untuk pengembangan industri tersebut. Seminar ini, yang diadakan oleh dua Direktorat Jenderal Kemenperin (IKM dan Industri Agro), telah memiliki arah yang sama antar kedua Dirjen untuk menggunakan model pengembangan dan pilihan menu yang difasilitasi pada Sulawesi Tengah untuk wilayah lain. Bersamaan dengan seminar tersebut, upacara pembukaan dan kunjungan belajar ke pabrik pengolahan kakao di Palu juga diatur untuk pemerintah provinsi yang diundang dalam rangka mempelajari model pengembangan dan dukungan di lapangan.



Seminar industri fesyen ulos



Industri komponen kapal

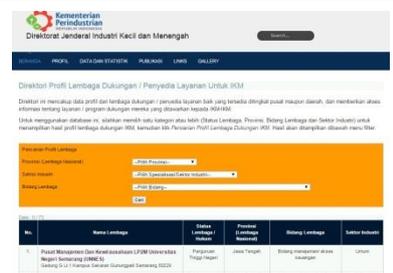


Industri pengolahan kakao

Seminar regional juga memperkenalkan output penting dari SMIDeP, yaitu Petunjuk Teknis untuk fasilitasi pengembangan industri lokal (sedang ditinjau oleh Ditjen IKM) sebagai dokumen referensi untuk membantu staf dari pemerintah daerah (Dinas Perindustrian dan Perdagangan) khususnya untuk mewujudkan standar dan peningkatan proses fasilitasi dan hasil fasilitasi yang diinginkan. Petunjuk Teknis ini akan diperkenalkan lebih lanjut kepada pemerintah daerah pada acara seminar nasional (yang dijadwalkan pada bulan Februari 2016) dalam rangka berbagi secara luas mengenai pendekatan SMIDeP dan pengalaman dalam memfasilitasi pengembangan industri lokal.

BERITA PROYEK ~ Direktori Lembaga Dukungan telah diperbaiki dan diunggah

SMIDeP telah menyarankan dan mendukung pengembangan direktori lembaga dukungan berbasis web, yang terdiri dari profil lembaga dukungan utama yang aktif dalam pengembangan/ promosi IKM (mulai dari lembaga tingkat nasional dan di provinsi sasaran SMIDeP). Setelah pengembangan versi demo tahun lalu, direktori ini diperbaiki sesuai diskusi dengan Ditjen IKM dan disesuaikan secara teknis sesuai konfigurasi teknis dari situs web Ditjen IKM. Direktur ini memungkinkan pengguna untuk menemukan lembaga dukungan terkait untuk tujuan mereka dengan pencarian dalam hal i) provinsi, ii) kategori dukungan (seperti manajemen/ akses keuangan, produksi/ teknologi, pemasaran/ promosi, dan SDM) dan iii) sektor industri. Pada akhir Oktober 2015, direktori yang sudah diperbaiki telah diunggah ke situs web Ditjen IKM: <http://ikm.kemenperin.go.id/new/> → Data dan Statistik → Lembaga Dukungan.



Pertemuan Pokja untuk Evaluasi pada Industri Sasaran Fase I

Pada bulan September, Kelompok Kerja (Pokja) untuk industri sasaran dari Fase I telah mengatur rapat Pokja untuk evaluasi dengan mengundang wakil industri sasaran. Kegiatan fasilitasi untuk Rencana Aksi selama 2 tahun terakhir ditinjau mengenai pencapaian dan pendekatannya. Kemudian, evaluasi dilanjutkan dengan sesi diskusi bagaimana Pokja meneruskan (atau memberhentikan) fasilitasi. Diantara Pokja, industri komponen kapal/ pengolahan kakao meninjau bahwa tujuan keseluruhan Rencana Aksi (tantangan aksi) telah dicapai dengan memuaskannya oleh IKM sasaran, dan memutuskan untuk memperluas dukungan fasilitasi dengan Rencana Aksi yang direvisi (meningkatkan kasus sukses IKM) serta menjaga pelaksanaan pengaturan fasilitasi yang sudah disiapkan, seperti Pokja. Di sisi lain, Pokja industri mebel rotan, yang mengakui bahwa tujuan belum tercapai dalam hal jumlah kasus sukses IKM, telah memutuskan melanjutkan fasilitasi Rencana Aksi dan melakukan reorganisasi Pokja. Pokja industri fesyen ulos di Samosir tampak puas dengan pencapaian transaksi yang dilakukan dengan pasar/ pembeli dan pembentukan kerja sama kelompok bisnis, meskipun nilai dan skala transaksi masih terbatas. Fasilitasi melalui Pokja dengan lembaga antar sektor akan berhenti, dan Disperindag akan menindaklanjuti Rencana Aksi dan melakukan pendekatan kepada lembaga lain jika kerja sama mereka dirasa perlu.

Wilayah I: Industri Pengolahan Aloe di Pontianak

Enam IKM dari asosiasi pengolahan aloe di Pontianak dan lima anggota Pokja telah berpartisipasi pada studi banding untuk peningkatan kualitas pengemasan di Jakarta dan Bandung pada tanggal 3-5 November 2015. Peserta melakukan kunjungan ke beberapa perusahaan kemasan yang menawarkan layanan yang disesuaikan dengan kebutuhan IKM, serta melakukan pertemuan dengan Federasi Pengemasan Indonesia dan Rumah Kemasan dari Kemenperin untuk mendiskusikan beberapa masalah pengemasan. Setiap peserta akan memanfaatkan informasi dan pengalaman yang didapat dari studi banding untuk menjalin hubungan baik dengan perusahaan/ organisasi kemasan yang sesuai. Selanjutnya, asosiasi telah menetapkan langkah tindak lanjut untuk mengembangkan prototipe kemasan baru dengan kolaborasi bersama Pokja dan perusahaan/ organisasi pengemasan tersebut.



Diskusi dengan perusahaan kemasan

Wilayah II: Industri Alas Kaki di Mojokerto

Salah satu isu yang ditunjukkan oleh tes pasar dan lembaga dukungan terkait selama Program Dukungan Pengembangan Model Produk adalah kurangnya pengeleman sepatu dan alasnya. Untuk itu, Pokja meminta Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia (BPIPI) untuk membantu pengujian mengenai kekuatan lem terhadap produk prototipe. Hasil pengujian menunjukkan bahwa produk-produk dari Mojokerto tidak memenuhi standar adhesi nasional, sehingga membuat IKM sasaran menyadari buruknya pengeleman mereka. Untuk menindaklanjuti hasil pengujian tersebut, Pokja menyelenggarakan pelatihan pengeleman untuk memperkenalkan lem berkualitas dan praktek penyelesaian pengeleman yang memadai kepada IKM sasaran. Pada bulan Oktober, IKM sasaran telah menampilkan prototipe yang telah diperbaiki pada pameran yang diadakan di Jakarta dengan menyiapkan stan khusus dengan brand "Mojokerto Keren". Tim Tenaga Ahli mengakui bahwa Pokja telah memfasilitasi industri sasaran dengan baik secara fleksibel dan tepat waktu sesuai kemajuan Rencana Aksi dan kebutuhan mereka.



Pengujian kekuatan sepatu di BPIPI

SUARA ~ Disperindag Kalimantan Barat, POKJA Industri Aloe



Bapak Bulyadi, Kabid IKAHH Disperindag Provinsi Kalimantan Barat berserta IKM yang aktif dalam kegiatan proyek SMIDeP.

Di awal kegiatan program, POKJA secara bersama-sama telah menentukan tantangan serta Rencana Aksi guna memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha produk aloe di Pontianak. Keterbatasan pengetahuan terkait dengan proses produksi, minimnya ketersediaan peralatan pendukung, ketidaklengkapan perizinan usaha, sulitnya mendapatkan bahan kemasan, minimnya akses pasar serta pembinaan yang belum terkoordinir dengan baik dari setiap SKPD diharapkan mampu dipecahkan melalui Rencana Aksi. Tujuan bersama kami adalah IKM dapat memproduksi produk olahan minuman aloe berdaya saing di pasar modern.

Fasilitasi kegiatan dukungan berdasarkan Rencana Aksi terus dilakukan secara berkesinambungan oleh anggota POKJA maupun pemangku kepentingan lainnya. Adapun kegiatan dukungan yang telah dilakukan antara lain: pembentukan Asosiasi IKM Produk Aloe, fasilitasi pertemuan IKM dengan pihak Politeknik Negeri, pengujian kualitas produk dan air baku, bimbingan manajemen usaha, fasilitasi pengurusan HAKI serta promosi produk untuk uji konsumen melalui pameran. Salah satu dukungan kegiatan lainnya yang sedang berlangsung adalah penerapan dan sertifikasi GMP (Good Manufacturing Practice). Ini merupakan pendekatan baru bagi pengembangan IKM produk aloe di Pontianak. Bimtek GMP ini didampingi oleh tim ahli yang telah ditunjuk untuk memberikan bimbingan secara detail serta bagaimana cara penerapannya dalam

kegiatan produksi para pelaku IKM. Saat ini, POKJA dan para pemangku kepentingan terkait tengah melaksanakan berbagai kegiatan dukungan, seperti: sosialisasi SNI/ISO manajemen mutu, pendampingan SOP untuk kualitas produk dan peningkatan manajemen kewirausahaan, pelatihan jahit *upper* bagi tenaga kerja potensial, temu bisnis untuk perluasan pasar, dsb.

Rencana Aksi sudah sangat jelas dan terarah dari segi perumusan, serta sangat membantu Dinas-dinas yang terkait dari segi pelaksanaan dalam rangka pengembangan IKM Aloe. Meskipun tidak dipungkiri masih ada beberapa aspek yang belum bisa difasilitasi secara penuh oleh setiap Dinas. Sebelum adanya proyek kerjasama (SMIDeP) ini kami belum memiliki langkah bersama yang jelas terkait dengan fasilitasi industri tersebut.

Dengan adanya SMIDeP, kami selaku POKJA merasa sangat terbantuan, terutama mengenai komunikasi dan koordinasi kegiatan internal dari masing-masing Dinas. Selain itu SMIDeP juga mendorong peningkatan komitmen dari para stakeholders, baik dari tingkat provinsi maupun dari pihak kota Pontianak terhadap pelaku industri aloe. Kedepannya POKJA akan melanjutkan estafet program yang sudah dibangun melalui proyek SMIDeP untuk mencapai tantangan kami yang telah dirumuskan dalam Rencana Aksi untuk pengembangan IKM produk aloe di Pontianak.